

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Jika syarat sah perkawinan telah ditaati oleh calon yang ingin membentuk keluarga, maka perkawinan bisa terlaksana dan bisa membentuk sebuah keluarga. Keluarga ialah dua atau lebih dari individu yang tergabung karena ikatan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan dalam peranannya masing-masing, menciptakan dan mempertahankan suatu kebudayaan. Sedangkan pengertian lain keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga lainnya berkembang karena kebudayaan yang makin kompleks menjadikan lembaga-lembaga itu penting (Horton dan Hunt, 1980).

Seiring berjalannya waktu struktur rumah tangga akan mengalami perubahan. Perubahan struktur rumah tangga di sebabkan karena salah satunya yaitu perceraian. Perceraian ialah terputusnya hubungan tali antara suami istri yang dimana mereka akan berpisah dan tidak berkumpul menjadi satu lagi, dan simpul-simpul permasalahan sebuah rumah tangga yang tidak dapat diurai secara jelas dapat menyebabkan keretakan sebuah kebersamaan yang serius dan menyebabkan sebuah perceraian. Perceraian kemudian melahirkan babak kehidupan baru seperti terjadinya peran baru yang disebut *single parent*.

Fenomena *single parent* beberapa dekade terakhir ini marak terjadi di berbagai Negara. Pada tahun 2003, di Australia terdapat 14 % keluarga dari keseluruhan jumlah masuk dalam kategori *single parent*, sedangkan di Inggris pada tahun 2005 terdapat 1,9 juta *single parent* dan 91 % dari angka tersebut adalah wanita sebagai *single parent* (Balikpapan Pos: Minggu, 19 Juli 2009). Begitu pun di Indonesia, di Indonesia tercatat 15,06 % dari total penduduk yang menjadi orang tua tunggal (Badan Pusat Statistik, 2011).

Berbicara tentang *single parent* atau orang tua tunggal dapat dikaitkan pada seseorang yang mandiri. *Single parent* adalah sebuah keluarga yang terdiri hanya satu orang tua dan setidaknya tinggal bersama atau orang tua tunggal bagi anaknya, yakni seorang ayah atau seorang ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga. *Single parent* sendiri disebabkan dua hal, diinginkan (sengaja) dan tidak diinginkan (tragedi). Menurut Deacon dan Firebough (1998) ada banyak alasan yang menyebabkan seseorang menjadi *single parent* diantaranya: kehamilan sebelum menikah, tinggal terpisah karena pasangannya bekerja/belajar di kota/Negara lain, kematian pasangan baik suami atau istri, perceraian (dalam Ristanti, 2010:46).

Jika laki-laki yang berpisah dengan istrinya maka ia menjadi seorang ayah tunggal begitu pun sebaliknya. Jika perempuan berpisah dengan suaminya maka ia menjadi seorang ibu tunggal. Di tengah masyarakat hanya sedikit ayah tunggal yang mampu bertahan dan lebih memilih menikah lagi usai berpisah dengan istrinya. Berbeda halnya dengan ibu tunggal, meskipun juga mengalami keadaan yang sama, ibu tunggal lebih banyak yang memilih bertahan dan melangsungkan hidup dengan anak-anaknya saja. Sedikit kasus ibu tunggal yang memilih untuk mencari pasangan hidup lagi karena dirasa lebih nyaman hidup dengan statusnya.

Sebagai bagian dari proses kehidupan, wanita *single parent* akan mengalami kematangan secara bertahap dari apa yang telah dialaminya. Menemukan masalah dan menyelesaikan dengan mandiri. Ibu tunggal dan anak-anaknya harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan hal yang baru, menjadi suatu hal penting bagi keberlangsungan hidup mereka. Menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri bahwa dapat melewati kehidupan sebagai ibu tunggal, serta berpikir apa yang akan dilakukan bagi kehidupannya yaitu dengan cara bekerja sebagai upaya tunggal, serta berpikir apa yang akan dilakukan bagi kehidupannya yaitu dengan bekerja sebagai upaya mempertahankan dan memastikan kondisi ekonomi keluarga dalam keadaan baik dan bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar dengan baik.

Kemandirian dalam jiwa ibu tunggal sangat di butuhkan untuk menjalankan peran ganda di sektor domestik, yaitu bertugas dalam urusan rumah tangga seperti memasak, mencuci piring dan pakaian, membersihkan rumah, menyiapkan makanan untuk keluarga, merawat, membesarkan dan mendidik anak-anaknya dan di sektor publik yaitu bertugas secara ekonomi agar kebutuhan tetap terpenuhi yaitu dengan mencari nafkah bagi keluarganya dan secara sosial yaitu bersosialisasi dengan masyarakat. Keseimbangan peran domestik dan publik perlu di capai dengan usaha ekstra, hal demikian melalui proses kesabaran, ilmu, dan konsistensi untuk menjalankan. Sebagai seorang ibu tunggal untuk bekerja mencari nafkah tentunya dengan banyak yang harus dipertimbangkan mulai dari sumber penghasilan yang relatif , waktu yang efisien agar tetap dapat menjalankan tugas utama sebagai seorang ibu tunggal tanpa mengesampingkan tugas-tugas rumah tangga.

Peran utama seorang wanita *single parent* adalah sebagai seorang ibu dan membuat anak berada dalam kondisi tetap nyaman walaupun dalam struktur keluarga yang berbeda dengan lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu *single parent* seringkali terlihat sangat keras. Proses kehidupan yang keras menjadikan pola pikir dan perilaku seperti itu. Pada titik tertentu, seringkali dihadapi kondisi yang lelah dan membutuhkan ruang untuk bernafas. Kodrat sebagai wanita memang tidak bisa di pisahkan. Kehilangan waktu bersama anak untuk bekerja merupakan salah satu dilematika yang dihadapi. Belum lagi kondisi psikologis sebagai akibat dari proses yang mendasari seorang wanita mendapat pilihan menjadi *single parent*. Perasaan yang meliputi rasa sedih atas kehilangan atau karena sakit hati. *Single parent* sesungguhnya hanya manusia biasa yang rentan untuk mengalami sebuah depresi. Dukungan orang sekitar, yang bisa mengacu pada keluarga atau sosial sangat berarti.

Peran atau tugas seorang *single parent* adalah sebagai seorang ibu dan membuat anak-anaknya merasa tetap nyaman walaupun dalam struktur keluarga yang berbeda, terutama dalam hal kehidupan ekonomi sehari-hari. Oleh karena itu seorang *single parent* melakukan strategi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-harinya. Menurut T. May Rudy (2002:1) dalam bukunya yang

berjudul (“Studi Strategi: Dalam Transportasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin”), memaparkan bahwa strategi adalah seluruh keputusan kondisional yang menetapkan tindakan-tindakan yang akan dan harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi di masa depan. Merumuskan suatu strategi berarti memperhitungkan semua situasi yang mungkin dihadapi pada setiap waktu di masa depan dan kemudian dari semenjak sekarang sudah menetapkan atau menyiapkan tindakan mana yang akan di ambil atau dipilih kelak, guna menghadapi realisasi dari setiap kemungkinan tersebut.

Desa Kebun Kecamatan Kamal yang terletak di Kabupaten Bangkalan mempunyai luas wilayah 336.588 Ha dengan batas-batas di sebelah utara berbatasan dengan Desa Jukong, sebelah timur berbatasan dengan Batuporon, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Jati, serta sebelah barat berbatasan dengan Desa Banyuajuh, Desa Gili Timur dan Kamal. Dengan jumlah penduduk akhir tahun 2010 sebanyak 4.157 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.059 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.098 jiwa. . Adapun desa Kebun mempunyai lima Dusun di antaranya yaitu Dusun Labang Laok menurut pendataan terdapat 16 perempuan *single parent*, Dusun Koalas yang menurut pendataan terdapat 9 perempuan *single parent* , Dusun Lembanah yang menurut pendataan terdapat 15 perempuan *single parent* , Dusun Baturubuh yang menurut pendataan terdapat 5 perempuan *single parent*, dan Dusun Tengginah yang menurut pendataan terdapat 12 perempuan *single parent*. Jika ditotal keseluruhan jumlah perempuan single parent di Desa Kebun yaitu 57 orang (Data Statistik Desa Kebun).

Peneliti memfokuskan penelitiannya di Dusun Tengginah yang menurut pendataan terdapat 12 perempuan *single parent*, peneliti mengambil lima informan yang masih berusia produktif dan masih mempunyai tanggungan anak. Jenis pekerjaan informan bermacam-macam di antaranya yaitu: pelayan warung makan, pembantu rumah tangga, tukang potong rambut, berjualan kue basah yang dititipkan ke warung-warung tetangga, dan yang terakhir sebagai penjual lontong mie keliling. Dengan jenis pekerjaan dan pendapatan yang berbeda-beda maka setiap informan mempunyai strategi tersendiri untuk mempertahankan hidupnya.

Ada dengan cara yang bekerja, meminta bantuan saudara, berhutang, mengikuti arisan, dan membuka usaha kecil-kecilan.

Seperti contoh penelitian sebelumnya yang mengenai *Strategi Kelangsungan Hidup Perempuan Kepala Rumah Tangga (Studi Terhadap Keluarga Single Parent Di Kelurahan Rejowinangun Utara, Kota Magelang)* oleh Welas Yuke jurusan Antropologi Universitas Gajah Mada 2009, dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa banyak hal yang mengakibatkan terputusnya hubungan perkawinan antara dua orang seperti perceraian dan kematian. Perubahan yang terjadi dalam keluarga orang tua tunggal akan sangat berpengaruh dalam roda kehidupan bertahan menjadi kepala keluarga dengan segala kendala yang mereka hadapi. Agar tetap dapat terus mempertahankan kelangsungan hidup keluarga, para informan melakukan berbagai strategi, antara lain bekerja, bantuan financial dari anak yang sudah dewasa, pendapatan, menikah lagi, pinjaman materi dari berbagai pihak, pensiunan, bantuan fisik dari orang tua, bantuan dari pembantu dan pengelolaan waktu yang baik.

Dalam pelaksanaannya, pada setiap individu informan melekat beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan dan pelaksanaan strategi tersebut. Tetapi semua informan sepakat memilih bekerja sebagai satu strategi yang paling utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup keluarga, baru setelah itu pelaksanaan berbagai strategi lainnya sebagai penunjang. Keluarga dengan ibu sebagai kepala rumah tangga juga mengalami pergeseran atau perubahan pola relasi dan struktur dalam keluarga. Memang perubahan yang terjadi dalam setiap keluarga tidak sama, namun setelah kepergian ayah sebagai kepala rumah tangga, pola relasi dan komunikasi dari hampir semua keluarga informan bersifat terbuka dan terjadi pergeseran peran. Hal tersebut memancing kesadaran pada diri masing-masing anggota keluarga menempatkan diri mengisi beberapa peran dan fungsi yang kosong, agar tetap dapat menjadi harmoni, keutuhan dan keberlangsungan hidup keluarga.

Berbagai permasalahan rumit tersebut di atas yang di anggap menarik untuk terus di cari tahu bagaimana kondisi sebenarnya yang ada di lapangan. Kemudian mulai di pelajari untuk diangkat sebagai topik penelitian ilmiah yang nantinya

dapat dijadikan sebagai bahan penulisan tugas akhir (skripsi) di Program Studi di Universitas Trunojoyo Madura. Hal tersebut yang menjadi perhatian peneliti untuk lebih jauh menelusuri bagaimana strategi *single parent* dalam mempertahankan hidupnya di bidang ekonomi di Desa Kebun Kecamatan Kamal. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul **“Strategi Single Parent Dalam Mempertahankan Kehidupan Keluarga” (Studi Kasus Pada Single Parent Perempuan Di Desa Kebun Dusun Tengginah Kecamatan Kamal)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang ingin peneliti ambil adalah:

Bagaimana strategi *single parent* perempuan dalam mempertahankan kehidupan keluarga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi *Single Parent* Perempuan Dalam Mempertahankan Kehidupan Keluarga Di Desa Kebun Dusun Tengginah Kecamatan Kamal.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Manfaat secara teoritis bahwa hasil penelitian ini merupakan dasar selanjutnya demi kesempurnaan dan tercapainya hasil penelitian yang berkualitas, akurat dan manfaat mengenai Strategi *Single Parent* Dalam Mempertahankan Kehidupan Keluarga (Studi Kasus Pada *Single Parent* Perempuan Di Desa Kebun Dusun Tengginah Kecamatan Kamal).

b. Secara praktis

1. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan menjadi kelanjutan studi untuk menjelaskan konsep-konsep keilmuan yang digunakan dalam akademisi dan sebagai bahan referensi.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara Strategi *Single Parent* Dalam Mempertahankan Kehidupan Keluarga di tengah-tengah melambungnya ekonomi yang cukup tinggi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi renungan dasar bagi peneliti untuk tetap konsisten dan memiliki sistematika yang cakap dalam menyusun dan mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan Strategi *Single Parent* Dalam Mempertahankan Kehidupan Keluarga (Studi Kasus Pada *Single Parent* Perempuan Di Desa Kebun Dusun Tengginah Kecamatan Kamal).